BAB II

KAJIAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya. ⁵

Menurut Sadirman, motivasi berasal dari kata motif yang dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. ⁶

Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. ⁷

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 01, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), hal; 114

⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar* Mengajar, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal ; 73

⁷ Hamzah, *Teori Motivasi dan pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 23

Dalam proses belajar, motivasi belajar sangatlah diperlukan bagi pelajar. Seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal itu merupakan pertanda bahwa sesuatu yang kan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhanya. Segala sesuatu yang menarik bagi orang lain belum tentu menarik minat orang lain selama sesuatu tersebut tidak bersentuhan dengan kebutuhanya.

2. Macam-macam Motivasi

Macam-macam motivasi dapat dilihat dari beberapa sudut pandang, yaitu anatara lain:

a. Motivasi Jasmani Dan Rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi ini menjadi dua jenis yakni motivasi jasmani dan motivasi rohaniah. yang termasuk masuk motivasi jasmani seperti reflex, insting otomatis, dan nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah dalah kemauan. ⁸

b. Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsic adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hal ; 86-88

Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi instrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Anak didik belajar karena ingin mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan dan sebagainya. 9

3. Tujuan Motivasi Belajar

Tujuan dari adanya motivasi belajar dalam diri seorang siswa adalah untuk menggerakkan atau menggungah siswa agar timbul keinginan dan kemauanya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah. 10

 ⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, hal ; 115-117
¹⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Remaja Rosdakarya, 1990), hal ; 73

4. Indikator Motivasi Belajar

Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat motivasi seseorang antara lain:¹¹

- a) Adanya hasrat dan keinginan belajar
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- Adanya harapan dan cita-cita dimasa yang akan datang
- d) Adanya penghargaan dalam belajar
- Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

5. Manfaat Motivasi Belajar

Adapun man<mark>faat motivasi di</mark> dala<mark>m</mark> belajar di antaranya sebagai berikut: 12

- a) Memberikan dorongan semangat kepada siswa atau mahasiswa untuk rajin belajar dan mengatasi kesulitan belajar.
- b) Mengarahkan kegiatan belajar siswa atau mahasiswa kepada suatu tujuan tertentu yang berkaitan dengan masa depan dan cita-cita.
- c) Membantu siswa atau mahasiswa untuk mencari suatu metode belajar yang tepat dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

¹¹ Hamzah B. Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya, hal.23. ¹² Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2000), hal.27.

6. Teori Motivasi

Belajar dapat timbul karena hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Apabila kebutuhan tersebut telah terpenuhi dan terpuaskan maka aktivitas tersebut akan berkurang dan sesuai dengan dinamika kebutuhan manusia akan timbullah kebutuhan baru lainnya. Keadaan yang tidak seimbang antara kebutuhan dan aktivitas ini perlu adanya motivasi.

Maslow menciptakan sebuah Hierarki kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Hierarki beranggapan bahwa pada waktu orang telah memuaskan satu tingkat kebutuhan tertentu, mereka ingin bergeser ke tingkat yang lebih tinggi.



Gambar 3.1 Hierarki Kebutuhan Maslow

13 A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hal. 78.

_

Maslow mengemukakan lima tingkat kebutuhan seperti pada gambar di atas : 14

a. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan yang harus dipuaskan untuk dapat tetap hidup, termasuk makanan, perumahan, pakaian, udara untuk bernapas, dan sebagainya.

b. Kebutuhan akan Rasa Aman

Ketika kebutuhan fisiologis seseorang telah dipuaskan, perhatian dapat diarahkan kepada kebutuhan akan keselamatan. Keselamatan itu, termasuk merasa aman dari setiap jenis ancaman fisik, atau kehilangan, serta merasa terjamin.

c. Kebutuhan akan Cinta Kasih atau Kebutuhan Sosial

Ketika seseorang telah memuaskan kebuttuhan fisiologis dan rasa aman, kepentingan berikutnya adalah hubungan anatar manusia. Cinta kasih dan kasih saying yang diperlukan pada tingkat ini, mungkin disadari melalui hubungan-hubungan anatar pribadi yang mendalam, tetapi juga yang dicerminkan dalam kebutuhan untuk menjadi bagian berbagai kelompok sosial.

d. Kebutuhan akan Penghargaan

Percaya diri dan harga diri maupun kebutuhan akan pengakuan orang lain akan kepandaian.

e. Kebutuhan Aktualisasi Diri

¹⁴ Hamzah, Teori Motivasi dan Pengukurannya, hlm. 40

Kebutuhan tersebut ditempatkan paling atas pada Hierarki Maslow dan berkatan dengan keinginan pemenuhan diri. Ketika semua kebutuhan lain sudah dipuaskan, seseorang ingin mencapai secara penuh potensinya.

B. Hakikat al-Qur'an Hadits

1. Pengertian al-Qur'an Hadits

al-qur'an Hadits berasal dari al-Qur'an dan Hadits. al-Qur'an berasal dari kata القرائي (al-Qara'in) jamak dari قريف (qarinah) yang berarti indikator (petunjuk). ¹⁵ al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir melalui Malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf dan sampai kepada kita dengan jalan tawatur, sebagai pedoman hidup manusia dan membacanya merupakan ibadah yang diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas. Sebagai sumber tertinggi ajaran Islam, al-Qur'an sejak masa Nabi Muhammad SAW, sudah dipelajari para sahabat dengan tujuan memahami kandunganya dan banyak pula ilmu yang sangat erat hubunganny dengan al-Qur'an. ¹⁶ Hadits atau al-Hadits menurut bahasa berarti al-Jadid (sesuatu yang baru), lawan kata dari al-qadim (sesuatu yang lama). Kata hadits juga berarti al-Khabar (berita), yaitu sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain. ¹⁷

.

¹⁵ Tim penyusun MKD IAIN sunan ampel surabaya, Studi Al-Qur'an, hlm. 01

¹⁶ Quraish Shihab, *Sejarah dan ulum Al-Quran*, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 2013), hlm. 39

¹⁷ Tim penyusun MKD IAIN sunan ampel surabaya, *Studi Hadits*, hlm. 01

Jadi al-qur'an sendiri adalah kitab suci umat islam yang digunakan manusia sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan Hadits adalah sebagai perkuat dari al-qur'an, Menciptakan hukum syari'at (tasyri') yang belum dijelaskan oleh al-Qur'an, dan Hadis mencabang dari pokok dalam al-Qur'an. Mata pelajaran al-Qur'ah Hadits merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah yang merupakan kepada peserta didik untuk memahami al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi pandangannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan seharihari.

2. Tujuan dan Fungsi <mark>M</mark>ata Pe<mark>la</mark>jar<mark>an</mark> al-q<mark>ur</mark>'an Hadits

Mata pelajaran al-Qur'an Hadits memiliki tujuan dan fungsi itu sendiri agar peserta didik merasa senang dalam membaca al-Qur'an Hadits, menghafal al-Qur'an Hadits, dan memahami arti al-Qur'an dan Hadits.

Sedangkan fungsi dari mata pelajaran al-Qur'an dan Hadits pada madrasah memiliki fungsi sebagai berikut: ¹⁸

a. memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca,
menulis, membiasakan, dan menggemari membaca al-Qur'an dan
Hadis

¹⁸ Permendikbud,, Tentang Pedoman Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab, nomer 165 tahun 2014

- b. memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat al-Qur'an-Hadis melalui keteladanan dan pembiasaan
- c. membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat al-Qur'an dan Hadis.

3. Ruang Lingkup Pembelajaran al-Qur'an Hadits

Ruang lingkup pembelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah meliputi :

- a. Pengetahuan dasar membaca dan menulis al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
- b. Hafalan surat-surat pendek dalam al-Qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandunganya, serta pengalamannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari
- c. Pemahaman dan pengalaman melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadis-hadis yang berkaitan dengan keutamaan membaca al-Qur'an, kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, takwa, menyayangi anak yatim, shalat berjamaah, ciriciri orang munafik, dan amal salih.

C. Metode Stir The Class

1. Pengertian Metode Stir The Class

Stir berasal dari Bahasa Inggris yang memiliki arti menggerakan dan Class adalah kelas. Jadi Stir The Class adalah menggerakan kelas atau menyetir kelas. Stir The Class adalah metode pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer Kagan. Struktur-struktur yang dikembangkan lebih sederhana sehingga mudah diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. ¹⁹Stir The Class merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternative terhadap struktur kelas. ²⁰

Stir The Class pada dasarnya merupakan variasi diskusi kelompok dengan ciri khusus guru menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya tanpa memberi tahu siapa yang akan mewakili kelompoknya tersebut. Karena setiap siswa dari kelompoknya memegang nomor yang sudah sitentukan oleh guru. Metode ini menjamin keterlibatan total semua siswa. Metode ini juga merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok. ²¹

Metode *Stir The Class* ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang di dapat dari kelompok berubah-ubah dan dapat meningkatkan keterampilan

²⁰ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Surabaya: Prestasi Pusaka, 2007), hal ; 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

¹⁹ Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, (Surabaya: Remaja Rosdakarya, 2012), hal; 213

Mohamad Nur, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA, 2008), hal; 78

berkomunikasi. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan informasi yang jelas kepada kelompok lain. ²²

2. Langkah-Langkah Metode Stir The Class

Adapun langkah-langkah pembelajaran metode $Stir\ The\ Class$ antara lain: 23

- Siswa berkelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang.
- 2) Tiap anggota kelompok diberi nomor 1-4
- 3) Setiap kelompok berdiri bahu-membahu membentuk sebuah lingkaran.
- 4) Guru mengajukan sebuah pertanyaan.
- 5) Setiap kelompok berdiskusi atas jawaban yang diajukan guru.
- 6) Guru memanggil salah satu nomor
- Siswa dengan nomor yang dipanggil, keluar dari kelompoknya dan pindah ke kelompok lain.
- 8) Siswa yang menuju kelompok lain, kemudian bertukar pikiran dengan kelompok baru.
- 9) Kegiatan ini terjadi perputaran siswa antar kelompok.
- 10) Kegiatan terus dilanjutkan dengan memanggil nomor yang lain sampai pertanyaan yang tersedia atau watu pembelajaran habis.

²² Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal; 218

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

²³ Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, (Surabaya: Remaja Rosdakarya, 2012), hal; 217-218

3. Kelebihan Metode Stir The Class

Kelebihan dari metode Stir The Class adalah: 24

- Menyiapkan mental peserta didik karena semua siswa memegang nomor.
- 2) Setiap siswa melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh
- 3) Terjasi interaksi antar siswa dalam menjawab soal
- 4) Tidak ada murud yang mendominasi dalam kelompok karena adanya nomor yang membatasi

4. Kekurangan Metode Stir The Class

Kekurang metode Stir The Class adalah: 25

- 1) Tidak efektif jik<mark>a jumlah peserta didik terl</mark>alu banyak
- Proses diskusi dapat berjalan lancar jika ada siswa yang sekedar menyalin pekerjaan siswa yang pandai tanpa memiliki pemahaman yang memadai.
- Penggelompokan siswa memerlukan pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda serta membutuhkan waktu khusus.

²⁵ Nisvauli, Hal 32

Nisvauli, "Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Sumber Energi dan Kegunaanya Melalui Metode Sstir The Class Pada Siswa kelas III MI Nadlatul ulama" "(Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2015). Hal 32